

# INVESTASI DAN TRADING DIPILIH UNTUK SAHAM PGAS

**Ully Prisandini**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Safira Aprilia Lukita**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Nerissa Arcellya Virjannah**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**I Made Suparta**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

## Alamat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118)

Korespondensi Penulis : [ullyprisandini@gmail.com](mailto:ullyprisandini@gmail.com), [safiraaprilialuckyta07@gmail.com](mailto:safiraaprilialuckyta07@gmail.com),

[arcellyavirjannah@gmail.com](mailto:arcellyavirjannah@gmail.com) dan [madesuparta@untag-sby.ac.id](mailto:madesuparta@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *Choosing a strategy between long-term investment and short-term trading is often an important decision for investors. This study explores both approaches on the stock of PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), which is one of the energy sector stocks on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this journal, we analyze the performance of PGAS stock, examine the factors that influence its movement, and evaluate the potential returns and risks of both investment and trading strategies. The analysis shows that the investment and trading approaches to PGAS stock have their own advantages and disadvantages that investors need to consider according to their risk profile and investment objectives.*

**Keywords:** *Investment, Trading, PGAS, Indonesia Stock Exchange, Investment Strategy, Stock Analysis*

**Abstrak.** Pemilihan strategi antara investasi jangka panjang dan perdagangan jangka pendek sering kali menjadi keputusan penting bagi investor. Penelitian ini mengeksplorasi kedua pendekatan tersebut pada saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), yang merupakan salah satu saham dari sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam jurnal ini, kami menganalisis performa saham PGAS, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pergerakannya, serta mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dari kedua strategi, yaitu investasi dan perdagangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan investasi dan

perdagangan pada saham PGAS memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang perlu dipertimbangkan oleh investor sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka.

**Kata Kunci:** Investasi, Perdagangan, PGAS, Bursa Efek Indonesia, Strategi Investasi, Analisis Saham

## PENDAHULUAN

Menurut (undang-undang no 8 tahun 1995) pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan perdagangan efek dan penawaran umum pelaku dan perusahaan serta transaksi jual beli surat berharga atau efek dari investor, perusahaan, dan pasar modal lainnya. Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penerbitan saham atau obligasi yang dapat diperdagangkan di bursa efek. Ini memberikan peluang investasi bagi masyarakat dan meningkatkan efisiensi ekonomi dan kesejahteraan umum. Pasar modal sangat penting bagi investor dan pelaku ekonomi untuk memahami dinamika yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan instrumen keuangan lainnya.

Menurut Suratna dkk, (2020) Investasi merupakan suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Menurut Widjanarko dkk (2020) Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Saham merupakan alat keuangan yang menunjukkan bahwa seseorang atau badan usaha memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan membeli saham, pemegang saham memiliki hak untuk memiliki klaim atas aset dan keuntungan perusahaan, serta hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain berfungsi sebagai alat investasi, saham juga memberikan kesempatan kepada individu dan badan usaha untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Meskipun investasi di pasar saham menawarkan banyak peluang keuntungan, juga memerlukan pemahaman yang baik tentang risiko yang terlibat.

Menurut Futures, (2020) trading dapat diartikan sebagai transaksi jual-beli, di mana

sebuah produk dapat berpindah kepemilikan dengan membayarkan sejumlah uang sesuai harga yang ditetapkan. Saat ini, istilah trading lebih identik dengan aktivitas jual-beli produk keuangan seperti forex (foreign exchange/mata uang asing), komoditi, dan index.

Indonesia memiliki berbagai macam komoditas termasuk gas, minyak bumi, batu bara, emas, dan sebagainya. Komoditas terus menjadi bagian penting dari ekonomi negara ini. Penting bagi perekonomian Indonesia karena permintaan komoditas ini terus meningkat setiap tahun menaikkan harganya di pasar global, karena kandungan energinya yang melimpah di Indonesia gas bumi perusahaan adalah sumber energy penting saat ini gas bumi berfungsi sebagai pengganti bahan bakar khususnya minyak dalam gas bumi memiliki dampak besar pada industry energy global. Pada saat ini Indonesia berfungsi sebagai sumber energy utama untuk bahan bakar minyak (BBM).

Saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) merupakan saham dari sektor energi yang menarik bagi investor di Indonesia. PGAS memiliki peran penting dalam penyediaan gas alam di Indonesia, sehingga kinerja sahamnya erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi dan kebijakan energi nasional. Dalam pasar modal, investor sering kali dihadapkan pada pilihan antara berinvestasi atau melakukan perdagangan saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kedua pendekatan tersebut dalam konteks saham PGAS serta menilai strategi mana yang paling sesuai untuk diambil oleh investor.

Produksi gas terus menurun sementara permintaan gas meningkat. Ini mengkhawatirkan karena dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, permintaan energi seperti gas dan minyak akan meningkat. Untuk mencegah hal-hal seperti itu terjadi, Pemerintah secara langsung berinteraksi dengan mengambil kebijakan untuk menekan harga gas dan mengurangi pendapatan negara dari sektor migas. Perusahaan gas alam menanggapi kebijakan ini dengan mengambil langkah strategis untuk menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan keuangan dan bisnis mereka.

Dalam dunia keuangan, terutama pasar modal, trading dan investasi adalah dua operasi yang sangat penting. Sebagai salah satu BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menarik perhatian banyak investor dan trader. PGAS adalah penyedia utama gas bumi dan transportasi di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Suratna dkk, (2020) Investasi merupakan suatu aktivitas menempatkan dana

pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Menurut Widjanarko dkk (2020) Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Menurut Futures, (2020) trading dapat diartikan sebagai transaksi jual-beli, di mana sebuah produk dapat berpindah kepemilikan dengan membayarkan sejumlah uang sesuai harga yang ditetapkan. Dalam pasar saham, seseorang hanya memiliki dua pilihan: berdagang, berinvestasi, atau menggabungkan keduanya. Jika harga saham terlihat naik, investor dapat memilih saham tersebut untuk investasi, dan mereka akan mendapatkan dua keuntungan, yaitu capital gain dan deviden.

Saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) merupakan saham dari sektor energi yang menarik bagi investor di Indonesia. PGAS memiliki peran penting dalam penyediaan gas alam di Indonesia, sehingga kinerja sahamnya erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi dan kebijakan energi nasional. Dalam pasar modal, investor sering kali dihadapkan pada pilihan antara berinvestasi atau melakukan perdagangan saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kedua pendekatan tersebut dalam konteks saham PGAS serta menilai strategi mana yang paling sesuai untuk diambil oleh investor.

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis investasi dan trading pada saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dengan pendekatan analisis fundamental dan teknikal. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data sekunder yang mencakup laporan keuangan PGAS, data harga saham historis, serta informasi terkait faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan, seperti Price to Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE), untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan PGAS.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Fundamental (Investasi Jangka Panjang)**

Analisis fundamental PGAS mencakup aspek seperti pendapatan, laba bersih, rasio keuangan, dan kebijakan dividen. Data menunjukkan bahwa PGAS mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil, meskipun ada volatilitas di laba bersih akibat harga gas global dan biaya operasional.

### **Rasio Keuangan**

<b>Uraian</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>					

Current Ratio (X)	1,29	2,23	2,49	1,70	1,96
Cash Ratio (X)	0,85	1,46	1,71	1,00	0,93
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
Gross Profit Margin (%)	20,12	21,87	19,33	16,29	31,89
Net Profit Margin (%)	7,63	9,14	10,01	(9,18)	1,76
ROE (%)	7,85	9,48	9,25	(8,96)	2,09
ROA (%)	4,21	4,53	4,05	(3,51)	0,92
<b>Rasio Pemodalan</b>					
Debt to Equity (%)	43,65	62,46	89,82	104,66	83,14
Debt to Asset (%)	23,42	29,88	39,28	41,06	56,14
<b>Rasio Saham</b>					
Price to Earning (X)	6,38	8,31	7,69	(10,74)	55,99
Price to Book Value (X)	0,50	0,79	0,71	0,96	1,17

Berdasarkan tabel rasio keuangan yang tersedia, berikut uraian untuk masing-masing kelompok rasio keuangan:

#### 1. Rasio Likuiditas

Current Ratio mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2019 (1,96) hingga 2023 (1,29). Penurunan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Sedangkan Cash Ratio juga mengalami tren penurunan dari 2019 (0,93) hingga 2023 (0,85). Ini menunjukkan penurunan likuiditas kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### 2. Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin menunjukkan penurunan dari 2019 (31,89%) hingga 2023 (20,12%). Ini mencerminkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada Net Profit Margin cenderung fluktuatif, dengan kenaikan di tahun 2021 (10,01%) tetapi turun hingga 7,63% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan semakin berkurang. Sedangkan Return on Equity (ROE)\* cenderung menurun, dari 9,25% pada 2021 menjadi 7,85% pada 2023, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham semakin menurun. Dan pada Return on Assets (ROA) juga menunjukkan penurunan dari 4,05% (2021) menjadi 4,21% (2023), meskipun lebih stabil dibandingkan rasio lainnya.

#### 3. Rasio Pemodalan

Debt to Equity Ratio menurun signifikan dari 2019 (83,14%) hingga 2023 (43,65%), menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan pada pendanaan berbasis utang dibandingkan dengan ekuitas. Sedangkan Debt to Asset Ratio juga menurun dari 56,14% (2019) menjadi 23,42% (2023), yang menunjukkan pengurangan beban utang terhadap aset perusahaan.

#### 4. Rasio Saham

Price to Earning (P/E) menunjukkan fluktuasi besar, dengan nilai negatif pada tahun 2020 (-10,74) dan peningkatan signifikan di 2023 (6,38), yang menandakan perbaikan kepercayaan pasar terhadap prospek laba perusahaan. Sedangkan Price to Book Value (P/BV) juga

menunjukkan penurunan dari 1,17 (2019) menjadi 0,50 (2023), yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku ekuitasnya semakin menurun.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan penurunan pada sebagian besar indikator, terutama pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Namun, terdapat upaya untuk mengurangi ketergantungan pada utang sebagaimana tercermin dalam rasio pemodal. Rasio saham menunjukkan pemulihan yang signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

### Rasio saham

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Earning per Share (USD)	0,01	0,01	0,01	(0,01)	0,00
Price to Earning (x)	6,38	8,31	7,69	(10,74)	55,99
Price to Book Value (x)	0,50	0,79	0,71	0,96	1,17
Return on Equity (%)	7,85	9,48	9,25	(8,96)	2,09
Dividend Payout Ratio (%)	70,00%	67,79%	0,00%	100,00%	40,00%
Dividend Yield (%)	9,73%	7,01%	0,00%	1,85%	2,95%

Berdasarkan tabel rasio saham yang ditampilkan, berikut adalah uraian untuk setiap indikator:

#### 1. Earning per Share (EPS)

EPS menunjukkan stabilitas pada nilai 0,01 USD dari tahun 2021 hingga 2023, setelah mengalami kerugian di tahun 2020 (-0,01 USD). Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah kembali mencatatkan laba per saham setelah mengalami penurunan kinerja di tahun 2020.

#### 2. Price to Earning (P/E)

Rasio P/E menunjukkan pemulihan signifikan dari nilai negatif di tahun 2020 (-10,74) ke 6,38 di tahun 2023. Meskipun angka ini masih lebih rendah dibandingkan tahun 2019 (55,99), peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### 3. Price to Book Value (P/BV)

Rasio P/BV mengalami penurunan bertahap dari 1,17 pada tahun 2019 menjadi 0,50 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan nilai buku ekuitasnya, yang dapat mencerminkan penurunan kepercayaan investor.

#### 4. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan tren fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada 2022 (9,48%) dan sedikit menurun menjadi 7,85% pada 2023. Angka ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal ekuitas pemegang saham masih terjaga, meskipun sedikit melemah dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 5. Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio mencatatkan pertumbuhan signifikan dari 0,00% pada 2021 menjadi 67,79% pada 2022 dan 70,00% pada 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin meningkatkan distribusi dividen kepada pemegang saham seiring dengan perbaikan kinerja keuangannya.

#### 6. Dividend Yield

Dividend yield meningkat dari 0,00% pada 2021 menjadi 7,01% pada 2022 dan 9,73% pada

2023. Ini menunjukkan bahwa pemegang saham mulai mendapatkan pengembalian dividen yang lebih tinggi terhadap harga saham yang mereka pegang, yang dapat menarik lebih banyak investor.

Jadi Rasio saham perusahaan menunjukkan perbaikan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam hal pengembalian dividen dan persepsi pasar terhadap potensi laba perusahaan (P/E). Namun, penurunan P/BV dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai buku ekuitasnya.

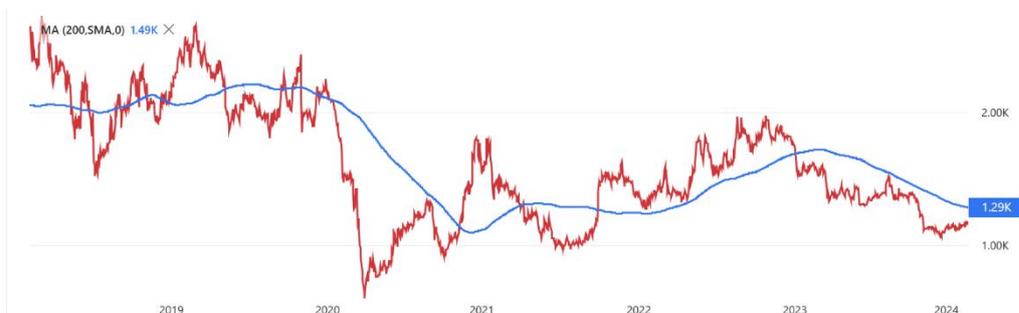
## B. Analisis Teknikal (Perdagangan Jangka Pendek)

Analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator seperti Moving Average, Relative Strength Index (RSI), dan volume perdagangan. Berdasarkan data harga saham PGAS dalam jangka pendek, ditemukan pola-pola volatilitas yang sering terjadi, yang membuka peluang untuk perdagangan jangka pendek.

**Volatilitas Harga:** Saham PGAS cenderung berfluktuasi akibat sentimen pasar terhadap harga energi global, yang dapat dimanfaatkan oleh trader untuk memperoleh keuntungan dari pergerakan harga.

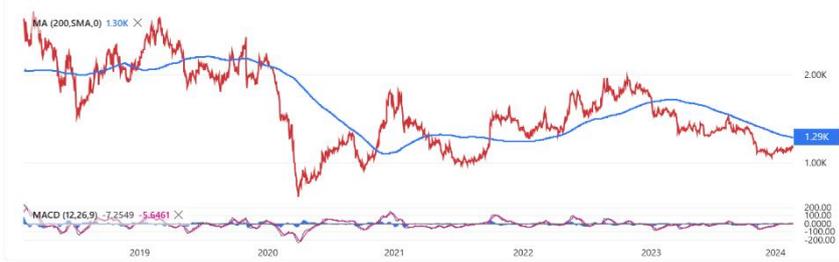
**Peluang Trading:** Harga saham PGAS sering kali menunjukkan pola overbought atau oversold, yang cocok untuk strategi trading jangka pendek seperti swing trading. Berdasarkan analisis teknikal terdapat 3 indikator yaitu:

### 1. Simple Moving Average



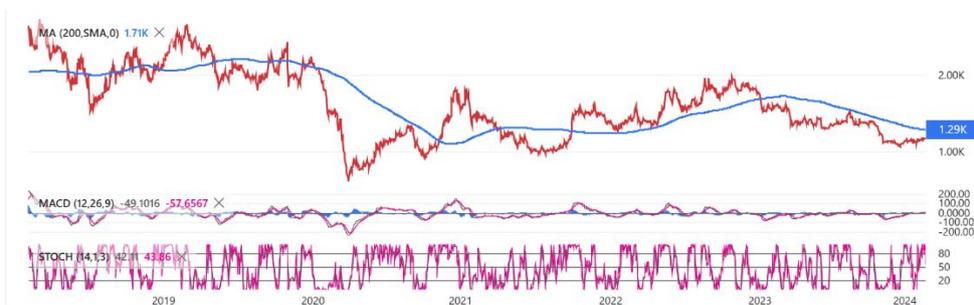
Berdasarkan kurva berikut Pada awal periode, harga saham mengalami fluktuasi yang signifikan dengan tren menurun pada akhir 2019 hingga 2020. Penurunan drastis pada awal 2020 kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi global. Setelah mencapai titik terendah, harga saham mengalami pemulihan secara bertahap pada 2021, tetapi tetap berada di bawah rata-rata MA 200 hari untuk sebagian besar waktu. Selama 2022 hingga 2023, harga saham cenderung bergerak fluktuatif dengan tren penurunan secara perlahan hingga menyentuh kisaran 1.000-an pada 2024. MA 200 hari juga menunjukkan tren menurun, mengindikasikan tekanan jual yang dominan sepanjang periode tersebut.

2. *ving Average*  
 Convergence  
 Divergence  
 (MACD)



Berdasarkan kurva berikut Garis merah merepresentasikan harga saham PGAS, yang memperlihatkan fluktuasi dengan tren menurun secara keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2024. Garis MA 200 hari (garis biru) menggambarkan rata-rata pergerakan harga saham dalam jangka panjang. Harga saham cenderung berada di bawah garis MA, mengindikasikan tren bearish (penurunan) dominan selama periode tersebut. Selama lima tahun terakhir, nilai MACD sering berada di bawah nol, menunjukkan tren bearish yang kuat. Namun, terdapat beberapa periode ketika garis MACD mendekati atau melintasi garis nol, menunjukkan fluktuasi momentum. Grafik tersebut mencerminkan bahwa harga saham PGAS mengalami tekanan jual yang signifikan dengan volatilitas tinggi, meskipun terdapat momen-momen pemulihan sementara dalam jangka waktu tertentu. Indikator MACD dan MA 200 hari memberikan gambaran tambahan untuk membantu analisis teknikal terkait tren dan momentum.

3. Stochastic Oscillator



Kurva diatas Garis merah menunjukkan harga saham PGAS yang berfluktuasi dengan tren utama menurun dari tahun 2019 hingga 2024. Garis biru adalah MA 200

hari, yang mewakili rata-rata harga saham dalam jangka panjang. Mayoritas harga saham berada di bawah garis MA 200, mengindikasikan tekanan jual yang kuat dan tren bearish dalam periode ini. Nilai MACD sering berada di bawah nol selama periode ini, mengindikasikan tren bearish dominan. Beberapa crossover antara garis MACD (ungu) dan garis sinyal (merah) menunjukkan potensi sinyal beli atau jual, tetapi sinyal beli cenderung lemah karena harga saham tetap berada dalam tren menurun. Indikator STOCH menunjukkan kondisi overbought (jenuh beli) jika berada di atas 80 dan oversold (jenuh jual) jika di bawah 20. Grafik menunjukkan bahwa saham PGAS sering memasuki kondisi oversold, mencerminkan tekanan jual yang tinggi harga saham cenderung tidak bertahan lama dalam kondisi tersebut, menunjukkan minat beli yang terbatas. kurva diatas menunjukkan tren bearish yang kuat untuk saham PGAS selama lima tahun terakhir. Kombinasi analisis dari MA 200, MACD, dan Stochastic Oscillator menegaskan tekanan jual yang dominan, meskipun terdapat peluang pergerakan kecil akibat fluktuasi momentum

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk menguntungkan saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) melalui strategi investasi jangka panjang dan perdagangan jangka pendek. Pendekatan investasi berdasarkan analisis fundamental menunjukkan bahwa saham PGAS menarik bagi investor yang mencari stabilitas dan pertumbuhan karena memiliki kinerja keuangan yang konsisten dan pembagian dividen yang dapat diandalkan.

Pilihan antara investasi atau perdagangan pada saham PGAS sangat tergantung pada tujuan dan profil risiko investor. Bagi investor jangka panjang, saham PGAS menawarkan prospek keuntungan dari pertumbuhan nilai saham dan dividen, meskipun harus menghadapi tantangan dari volatilitas industri energi. Sementara itu, bagi trader, saham PGAS menawarkan peluang keuntungan yang menarik dari pergerakan harga jangka pendek, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi.

Investor yang lebih memilih keamanan dan stabilitas cenderung memilih pendekatan investasi jangka panjang. Sebaliknya, investor yang memiliki toleransi risiko tinggi dan menginginkan keuntungan cepat lebih cocok menggunakan pendekatan perdagangan. Dalam jangka panjang, keputusan yang bijak adalah mempertimbangkan kedua pendekatan tersebut dengan menyeimbangkan alokasi portofolio antara investasi dan perdagangan.



### **DAFTAR REFERENSI**

Futures, M. I. (2020). *Sukses Trading*.

Mckinley, C. (2016). 2. Capital Markets. *Covering Globalization*, 17–31.  
<https://doi.org/10.7312/schi13174-003>

Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). Investasi saham. *IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta*, 2–4.

-